

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TENTANG POSYANDU MELALUI PELATIHAN

Oleh;

Yuli Ernawati<sup>1)</sup>, Ika Mustika Dewi<sup>2)</sup>, Maria Margaretha Marsiyah<sup>3)</sup>, Sugiman<sup>4)</sup>

- 1) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [yuliernawati80@gmail.com](mailto:yuliernawati80@gmail.com)
- 2) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [ika\\_chan45@yahoo.co.id](mailto:ika_chan45@yahoo.co.id)
- 3) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [vanianyamaria@gmail.com](mailto:vanianyamaria@gmail.com)
- 4) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [sgm.sentana@gmail.com](mailto:sgm.sentana@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kader tentang posyandu balita

**Metodologi :** Desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre test-post test design*. Penelitian dilakukan di Posyandu Balita di Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman, menggunakan data primer berupa kuesioner pengetahuan posyandu terhadap kader. Data dianalisis secara univariat dan bivariat

**Hasil :** Data menunjukkan sebelum diberikan pelatihan tentang posyandu balita pada pengetahuan kader sebesar 12,5; kemudian setelah pelatihan pengetahuan menjadi 16,0. Uji hipotesis didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,004$ ; artinya ada perbedaan pengetahuan anatar pre test dengan post test setelah dilakukan kegiatan pelatihan.

**Kesimpulan:** Pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu

**Kata kunci:** Posyandu, Pengetahuan, Pelatihan, Kader, Balita

---

**IMPROVING CADRE KNOWLEDGE ABOUT POSYANDU THROUGH TRAINING**

By:

Yuli Ernawati<sup>1)</sup>, Ika Mustika Dewi<sup>2)</sup>, Maria Margaretha Marsiyah<sup>3)</sup>, Sugiman<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [yuliernawati80@gmail.com](mailto:yuliernawati80@gmail.com)

<sup>2)</sup> Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [ika\\_chan45@yahoo.co.id](mailto:ika_chan45@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup> Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [vanianyamaria@gmail.com](mailto:vanianyamaria@gmail.com)

<sup>4)</sup> Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email; [sgm.sentana@gmail.com](mailto:sgm.sentana@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) which is managed from, by, for, and with the community, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services. This research to describe the effect of cadre knowledge of Posyandu through training

**Methods:** Methodology Quasi-experimental research design with pre-test-post-test design. The research was conducted at the Posyandu Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman, using primary data in the form of posyandu knowledge questionnaires to cadres. Data were analyzed by univariate and bivariate

**Results:** The data showed that before being given training on Posyandu under five, the knowledge of cadres was 12.5; then after training knowledge becomes 16.0. Hypothesis testing obtained  $p$ -value = 0.004; This means that there is a difference in knowledge between the pre-test and post-test after the training activities have been carried out.

**Conclusion:** Training has been proven to increase cadres' knowledge about posyandu

**Keywords:** Posyandu, Knowledge, Training, Cadre, Child

## PENDAHULUAN

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarelawan bisa berasal dari unsur tokoh masyarakat setempat yang memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi, dan mampu memotivasi masyarakat, bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat. Kegiatan kader kesehatan di lingkungan masyarakat bisa berperan dalam membantu memonitor kesehatan masyarakat, salah satunya adalah melalui kegiatan posyandu Balita.

Posyandu balita merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu (Kemenkes RI, 2020). Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. (Peraturan Mendagri nomor 18 tahun 2018). Keberadaan posyandu balita yang aktif sangat penting sekali bagi kesehatan anak. Pertumbuhan serta perkembangan anak dapat terpantau, distribusi paket perbaikan gizi, kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan adanya posyandu balita di masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Posyandu juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan (Kemkes, 2021)

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Depok 1 Sleman, dengan bagian kesehatan Ibu dan Anak pada bulan Desember 2019 didapatkan data bahwa selama ini dari data yang masuk tentang keberadaan posyandu balita di wilayah Depok 1, keaktifan kegiatannya bervariasi antar posyandu yang ada. Dari kegiatan yang hanya PMT dan Pemantauan berat badan dan tinggi badan sampai dengan kegiatan tambahan yang membuat antusias warga dalam kehadiran ke posyandu balita menurun. Kegiatan penyegaran kader sudah cukup lama belum dilakukan lagi ke kader-kader posyandu balita yang ada di wilayah Puskesmas Depok I.

Posyandu Balita Dusun Pugeran merupakan salah satu posyandu binaan Puskesmas Depok I yang terletak di Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Partisipasi keaktifan warga dalam kehadiran ke posyandu balita disini mencapai 50% sehingga masih perlu ditingkatkan. Hampir sebagian besar kader Posyandu Balita Dusun Pugeran merupakan warga dengan latar belakang non kesehatan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan

kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, salah satunya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai bagian indikator kesehatan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian. “Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Pengetahuan Tentang Posyandu Balita di Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre test-post test design*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020, dilakukan di Posyandu Balita di Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu Balita di Dusun Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu kader posyandu balita sebanyak 10 orang. Pelatihan kader yang dilakukan sebanyak 1 kali dengan ceramah dan demonstrasi. Pengetahuan kader tentang posyandu diukur 2 kali, pre test dan post test, dengan kuesioner yang berisi pengetahuan kader tentang definisi posyandu, tingkatan posyandu, jenis pelayanan posyandu, sistem pelaksanaan

<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>

posyandu, KMS, KB. Sebelum dilakukan uji komparasi maka dilihat terlebih dahulu distribusi data yang didapat. Uji statistik untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan dan sikap antara *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok perlakuan dengan distribusi data normal adalah *paired t-test*. Hasil analisis disebutkan bermakna secara statistik dengan  $p < 0,05$  dan CI 95% (Dahlan, 2018). Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan *software SPSS 16*

## HASIL

**Tabel 1; Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	%
Umur (Tahun)		
-35	3	30%
-45	6	60%
-55	1	10%
Jenis kelamin perempuan	10	100%
Pekerjaan		
Bekerja	2	20%
Tidak bekerja	8	80%
Pendidikan Non kesehatan	10	100%
Tingkat pendidikan		
Pendidikan menengah	6	60%
Pendidikan tinggi	4	40%
Pengalaman pelatihan		
Pernah	2	20%
Belum pernah	8	80%

Terakhir tahun pelatihan			Pengalaman memberikan penyuluhan posyandu		
0	8	80%	Kadang-kadang	1	10%
1	1	10%	Tidak pernah	9	90%
3	1	10%	Peran kader di posyandu		
Lama menjadi kader			Pendaftaran	5	50%
1	5	50%	Pengukuran	3	30%
2	1	10%	Pencatatan	2	20%
5	2	20%	Keaktifan sebagai kader		
8	1	10%	Selalu	4	40%
10	1	10%	Sering	5	50%
Sumber informasi posyandu			Kadang-kadang	1	10%
Tenaga kesehatan	4	40%	Motivasi menjadi kader		
Membaca medi acetak	5	50%	Membantu masyarakat	10	100%
Mendengarkan media elektronik	1	10%			
Paparan informasi tentang posyandu					
Kadang-kadang	9	90%			
Tidak pernah	1	10%			

**Tabel 2;** Hasil Uji Statistik Dengan Uji *Paired T Test*

Variabel		Median, Min-maks	Selisih	<i>P value</i>
Pengetahuan	Pre test	12.50 (8,0-16,0)	3,5	0,004
	Post test	16,0 (14,0-19,0)		

## PEMBAHASAN

Pengetahuan individu dapat ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu kemudian mampu mempresentasikannya terhadap suatu objek (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dinamakan pengetahuan hasil belajar sehingga menumbuhkan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek dan

memengaruhi terbentuknya tindakan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Paired sampel t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kader tentang posyandu balita hal ini dapat dilihat pada nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada peningkatan rata-rata pengetahuan skor pengetahuan yang signifikan sesudah mengikuti pelatihan.

Pemberian informasi yang disampaikan melalui proses pelatihan dapat mengganti pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dan sebagai penyempurnaan dari informasi sebelumnya. Pelatihan kader dalam kegiatan posyandu diantaranya kegiatan memantau pertumbuhan balita, pengukuran tekanan darah dan pengukuran kadar gula darah sewaktu dimana hasil yang diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 12,50 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pelatihan sebesar 16,00. Hasil uji statistik dengan menggunakan Paired sampel t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelatihan ( $p < 0,05$ ).

Hal ini sejalan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wahyuni, S., dkk. 2019; Noya, F., dkk. 2021; Rakhmawati, H. A., 2017., Chahyanto, B.A., dkk. 2019), yang menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan bisa terjadi bila materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh kader. Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kader terlihat sangat antusias

dengan materi yang disampaikan, banyak dari kader yang bertanya seputar pertumbuhan balita, cara pengukuran tekanan darah dan pengukuran kadar gula darah sewaktu. Selain metode ceramah dan tanya jawab, peningkatan pengetahuan responden juga dilakukan dengan diskusi, sehingga para kader semakin mengerti cara menilai pertumbuhan balita dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin meningkat.

Peserta kader yang hadir saat pelatihan sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal dan pertengahan. Semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan orang tersebut akan lebih matang dalam menyerap informasi, berpikir dan bekerja, dan dari segi kepercayaan yang dipercayai oleh masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih bisa dipercaya dari orang yang lebih tinggi kedewasaannya. Daya tangkap dan pola pikir akan semakin berkembang dan pengalaman hidup yang diperoleh semakin banyak (Wawan & Dewi, 2010).

Setelah dilakukan pelatihan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan peserta berupa pertanyaan dalam kuesioner. Menurut Notoatmojo (2010) setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang

diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi. Pendidikan kesehatan salah satunya dengan pelatihan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses belajar.

Pengetahuan yang dimiliki responden sebelum pelatihan sudah baik, melihat karakteristik umur responden dan status pernikahan memungkinkan responden mempunyai pengetahuan yang baik. Pengalaman responden mempunyai anak dan berkunjung ke posyandu merupakan dasar membentuk pengetahuan yang baik. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan oleh seseorang, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang, sehingga banyak orang yang mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik dalam hidup. Selain hal tersebut, paparan media juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, mengingat waktu sekarang ini banyak iklan yang mempromosikan tentang layanan posyandu (Azwar, 2012).

Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang di kelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat memiliki peran vital untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2012). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran besar dari kader posyandu. Seorang kader posyandu harus memahami pengertian dan tugasnya sebagai kader, serta tujuan pokok dan fungsi pengadaan posyandu. Seorang kader juga harus memiliki pengetahuan yang mendukung tugasnya sebagai kader, seperti terampil dalam melakukan penimbangan berat badan balita dan pengukuran panjang badan bayi. Selain itu kader posyandu merupakan ujung tombak keberhasilan pemantauan kesehatan balita, oleh Karen aitu peningkatan pengetahuan kader mutlak di butuhkan.

## KESIMPULAN

Pengetahuan kader tentang posyandu sebelum pelatihan skor pengetahuan sebesar 12,50; setelah pelatihan mengalami peningkatan yaitu menjadi yaitu 16,0. Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* dengan selisih 3,5; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan tentang posyandu balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azwar. S. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E.S & Laruska, M. (2019). Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyegaran Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Mei 2019 (4)1: 7-14

Dahlan, M. S. (2018). *Statistik Untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : CV Sogung Seto

Kemenkes RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Pusat promosi kesehatan departemen kesehatan RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Posyandu Bantu Dekatkan Kesehatan Dengan Masyarakat*. Dipublikasikan Pada : Jumat, 27 April 2018. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000015/menkes-posyandu-bantu-dekatkan-kesehatan-pada-masyarakat.html>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Posyandu dan Puskesmas Garda Depan*

*Pengendalian Stunting*. Dipublikasikan Pada : Rabu, 29 Januari 2020. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20013000002/posyandu-dan-puskesmas-garda-depan-pengendalian-stunting.html>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Tak Lekang Oleh Zaman, Posyandu Jadi Fasilitas Promotif dan Preventif*. Dipublikasikan Pada : Kamis, 29 April 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21043000002/tak-lekang-oleh-zaman-posyandu-jadi-fasilitas-promotif-preventif.html>

Notoatmodjo. S., (2010). Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo. S., (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D.L., Widyani, N.K. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 5, No. 5, Oktober 2021, Hal. 2314-2322 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 tahun 2018 tentang Lembaga

Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.

Rakhmawati, H. A., Amran, Y., Ciptaningtyas, R. (2017). *Efek Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Pada Kader Posyandu di Kelurahan Rengas Kota Tangerang Selatan*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi

Wahyuni, S., Mose, J.C & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol 3, No. 2, Desember 2019, pp. 95-101*

Wawan, A., & Dewi, M., (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika